

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam memproduksi film, karakter berperan sangat penting dalam penyampaian suatu cerita. Hal tersebut bisa dilihat dari cara dalam berperan, cara berbicara, intonasi berbicara, serta ruang lingkup yang ikut serta sebagai pendukung dalam karakter. Perancangan karakter tokoh hendaknya direncanakan dengan matang dan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari pakaian, bentuk, warna, latar belakang dari tokoh itu sendiri, serta perilaku dari tokoh tersebut agar cerita yang dibuat dapat tersampaikan dengan baik kepada *audience*.

Dalam memilih karakter pada film, sebagai penulis harus mempertimbangkan beberapa hal yang sangat penting, seperti alur cerita dan pesan yang ingin disampaikan kepada *audience*. *Target audience* sendiri bisa dilihat berdasarkan umur, status sosial seperti kalangan menengah ke atas atau kalangan menengah ke bawah dan sebagainya. Salah satu yang menjadi bagian penentuan karakter adalah target distribusi terhadap film tersebut. Terkait dengan distribusi maka (Kotler & Keller, 2017) mengatakan bahwa pengertian pemasaran adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan mendapatkan apa yang ingin dicapai dari target produk dan menukarkannya dengan nominal tertentu. Hal itu dapat diartikan bahwa dalam menentukan karakter/tokoh juga berperan penting terhadap target distribusi.

Peran produser dalam tahap *development* tergolong cukup penting. Menurut (Cleve, 2010) pada tahap pengembangan ini, produser harus melalui beberapa tahapan seperti mencari sebuah ide untuk suatu film, mengembangkannya menjadi suatu karya yang pantas dipertunjukkan dan mencari pendanaan untuk lanjut ke tahap berikutnya yaitu tahap praproduksi. Ide tersebut dapat diadaptasi dari sebuah novel, kehidupan pribadi, buku, film pendek, lagu dan sebagainya (hlm. 9). Oleh karena itu, pada tahap *development* ini penulis dan tim mencari ide cerita yang ingin diproduksi. Ide cerita tersebut mengangkat kehidupan pribadi dari salah satu tim yang pernah bermain *dating apps*. Setelah itu, penulis membantu mengembangkan sebuah karakter dan cerita yang akan dibuat.

Film “Swipe Kanan” membahas tentang seorang pria yang ingin mendekati seorang wanita melalui *dating apps*. Namun, realitas kehidupan wanita yang ingin dikencaninya bertentangan dengan citra yang dipresentasikan melalui media sosialnya. Cerita ini dibalut dengan unsur drama dan komedi. Selain terinspirasi dari cerita kehidupan pribadi salah satu anggota, tujuan penulis membuat film ini adalah untuk menggambarkan kehidupan zaman sekarang yang sering kali ditemukan adanya ketidaksesuaian antara kehidupan sehari-hari dengan citra yang dibangun pada media sosial.

Selain itu, terdapat alasan mengapa penulis memilih dan menganalisa topik produser khususnya pada perancangan karakter dan *target audience*. Pertama, topik ini menarik untuk dibahas dan memudahkan penulis untuk menentukan *target audience* dengan lebih baik dan tertata. Kedua, penulis ingin belajar lebih dalam terhadap perancangan karakter pada sebuah film. Apabila penulis tidak mampu menentukan karakter yang tepat pada film, maka alur cerita tidak dapat dinikmati oleh penonton. Penulis ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa peran produser cukup penting dari awal pembuatan film hingga tahap distribusi. Kemudian penulis ingin mencari target pasar sesuai dengan keinginan dari target audience.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana perancangan karakter berdasarkan *target audience* pada film “Swipe Kanan”?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi perancangan karakter yang difokuskan pada karakter 3D dari pemeran utama bernama Niko, serta pada *target audience* berdasarkan usia (dewasa 26-35 tahun) dan jenis kelamin (Laki-laki).

### 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Dengan terbentuknya sebuah penelitian, tujuannya adalah untuk memahami lebih mendalam mengenai proses perancangan karakter berdasarkan *target audience* pada film “Swipe Kanan”.

## 2. STUDI LITERATUR

Dalam penulisan skripsi, terdapat banyak teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam sebuah pembahasan. Teori-teori tersebut akan dibahas dan dijabarkan dalam sub-bab berikut ini.

### 2.1 Development

Tahap *development* biasanya dilakukan jauh sebelum memasuki tahap pra-produksi. Pada tahap ini biasanya yang bekerja adalah *scriptwriter*, *director*, dan produser. Menurut Bordwell et al. (2020), produser bertugas untuk mengatur keuangan dan organisasi. Terdapat dua macam produser yaitu produser yang mencoba meyakinkan beberapa perusahaan untuk mendanai filmnya dan ada juga produser yang bekerja di sebuah perusahaan untuk menghasilkan sebuah ide untuk film. Pada tahap ini biasanya produser selalu berkomunikasi kepada *director*, *scriptwriter*, dan perusahaan yang mendanai film tersebut. Ketika film selesai produser biasanya memiliki tugas untuk mengatur distribusi dan promosi film tersebut.

Kemudian tugas utama *scriptwriter* dalam tahap *development* yaitu menyiapkan skenario yang akan dijadikan film. Terdapat dua ciri-ciri *scriptwriter* yaitu pertama *scriptwriter* yang melakukan *pitching* kepada beberapa perusahaan agar ide yang ditulis oleh mereka dibeli dan dijadikan film. Terdapat juga *scriptwriter* yang mengirimkan ide mereka kepada sebuah agensi yang bertanggung jawab untuk mengirimkan hasil ide mereka ke beberapa perusahaan produksi. Banyak *scriptwriter* yang ditolak ide mereka oleh para perusahaan, oleh karena itu sebagai alternatif biasanya produser mempekerjakan *scriptwriter* apabila produser tersebut memiliki cerita atau ide yang ingin mereka eksekusi. Akan tetapi menurut